

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Proses belajar-mengajar merupakan salah satu unsur penting dalam mencapai keberhasilan. Dalam proses pembelajaran tersebut terjadi proses transformasi ilmu serta nilai-nilai. Saat proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Dan sebaliknya, ketika proses pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia berkembang cukup pesat. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi sistem, program, mutu, dan kualitas pendidikan. Akibat adanya perubahan nilai mutu pendidikan di Indonesia, kurikulum pun terus berganti. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diubah menjadi Kurikulum 2013 lalu diubah lagi menjadi Kurikulum 2013 revisi lalu sekarang menjadi kurikulum nasional. Kurikulum mengatur sistem pembelajaran pada semua mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia termasuk dalam pembelajaran yang cukup penting bagi para siswa. Mata pelajaran ini termasuk dalam kelompok A (wajib) dalam satuan pendidikan di Indonesia. Kajian keterampilan berbahasa terdiri atas 4 aspek, yaitu: mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2015: 12). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dan non teks.

Pembelajaran berbasis teks melalui bahasa dapat membentuk cara berpikir peserta didik yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis. Teks dan bahasa tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Teks merupakan seperangkat unit bahasa secara lisan ataupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu (Kosasih, 2014: 99). Menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Menulis menggunakan bahasa tulisan untuk mengungkapkan isi hati dan buah pikiran secara menarik kepada pembaca. Tulisan yang bermutu selalu berlandaskan pada pemikiran yang tepat dan jelas. Hal itu akan tercermin antara lain dalam isi, pemilihan kata, dan tata susunan dari seluruh uraian tersebut. Maka, uraian akan mencerminkan pemahaman dan penghayatan penulis pada tulisan tersebut. (Kurniawan, 2009: 124). Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah karya tulis. (Nurrudin, 2007: 141). Namun dalam proses pembelajaran di sekolah, menulis merupakan pekerjaan yang sulit dilakukan siswa. Sejalan dengan observasi yang penulis lakukan di sekolah SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada Pakphak Barat, guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam menuangkan ide dalam tulisan, dapat dilihat dari nilai menulis mereka yang masih tergolong rendah. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks juga masih kurang, dibuktikan dengan nilai latihan mereka yang acap kali rendah. Selama pandemi *Covid* pembelajaran di sekolah ini dilakukan secara daring ataupun luring. Jam semua mata pelajaran juga dikurangi menjadi 1X60 (menit) dalam seminggu. Jika siswa memiliki HP (*handphone*) maka mereka mengikuti pembelajaran secara

daring melalui WAG (*Whatsapp Group*), namun jika tidak memiliki HP mereka bisa mengikuti pembelajaran di sekolah sekali dalam seminggu (jadwalnya berdasarkan tingkatan kelas). Kurangnya jam mata pelajaran juga mengakibatkan pembahasan setiap materi harus lebih dipersingkat, sehingga memang semakin sulit untuk anak dapat memahami materi secara penuh. Siswa tidak sering dilatih dalam hal menulis juga menjadi pemicu mereka kesusahan dalam mengaplikasikan keterampilan menulis dan mengidentifikasi teks.

Proses pembelajaran di sekolah sudah semestinya sangat menyenangkan bagi siswa di era perkembangan teknologi saat ini. Kegiatan pembelajaran ini dapat dipadukan dengan ketersediaan sumber informasi dan sarana prasarana untuk mendukung tercapainya hasil dalam proses pembelajaran tersebut. Tenaga pendidik memiliki akses yang luas untuk mengubah pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan. Kemajuan perkembangan teknologi tersebut sayangnya masih terbilang lambat di beberapa sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada ini, selain karena akses internet yang sulit, kemampuan guru dalam mengoperasikan internet untuk menciptakan media yang menarik juga kurang sehingga pembelajaran menulis juga monoton dan membosankan.

Salah satu materi keterampilan menulis pada kelas VIII adalah menulis teks persuasi. Kompetensi dasar 4.14 dalam kurikulum 2013 kelas VIII SMP yaitu siswa harus mampu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Kemampuan menyajikan teks persuasi tidak akan terlepas dari pemahaman untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks persuasi. Dalam menulis teks persuasi tersebut siswa harus dapat memahami penggunaan struktur,

pemilihan diksi dan penggunaan kebahasaan dalam teks persuasi tersebut. Menurut Enre (2008: 47) teks persuasi adalah teks yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan niat pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit dan kemampuan eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Teks persuasi memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa ide, gagasan, atau pendapat dalam tulisan itu benar dan terbukti sehingga pembaca melakukan apa yang menjadi ajakan dari tulisan tersebut.

Teks persuasi merupakan suatu seni verbal bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Tujuan akhirnya agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasif dapat dimasukan pula untuk cara-cara mengambil keputusan. Mereka yang menerima persuasif harus mendapatkan keyakinan bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar, bijaksana, dan dilakukan tanpa paksaan. Oleh karena itu teks persuasi berisi fakta-fakta dan pendapat yang mendukung agar dapat meyakinkan seseorang melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara. Melalui persuasi, seorang penulis mencoba mengubah pandangan pembaca tentang sebuah permasalahan atau topik tertentu. Penulis menuliskan fakta dan opini yang bisa didapatkan pembacanya untuk mengerti sesuatu itu adalah benar, salah atau diantara keduanya. Tajuk rencana, iklan-iklan berbentuk advertorial, selebaran-selebaran dan lain sebagainya adalah contoh tulisan persuasi (Keraf, 2011: 118). Struktur teks persuasi terdiri dari pengenalan isu berisi pengantar masalah yang menjadi dasar pembicaraan, rangkaian argumen berisi sejumlah pendapat, pernyataan ajakan berisi dorongan

kepada pembaca untuk melakukan sesuatu, dan penegasan kembali berisi ungkapan meyakinkan kembali pembaca (Enre, 2018: 197).

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan menyimpulkan teks persuasi sangat diperlukan untuk menjadi tolok ukur sejauh mana pemahaman mereka mengenai teks persuasi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyani dengan judul penelitian, “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf persuasif Menggunakan Model Quantum Teaching Teknik Tander Media Brosur pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2018/2019” sebelum menggunakan Model Quantum Teaching Teknik Tander Media Brosur menunjukkan bahwa penulisan teks persuasi masih dibawah KKM. Sebanyak 25 siswa belum mencapai nilai ketuntasan dari 33 siswa. Rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 62, 75 padahal nilai ketuntasannya minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya, Penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Siswa Mengidentifikasi Struktur Paragraf Persuasi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Learning Comunity pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2016/2017” yang ditulis oleh Hidayah, menunjukkan nilai rata-rata dari 25 siswa dalam mengidentifikasi struktur paragraf persuasi adalah 58, 6. Nilai tertinggi adalah 74 dan nilai terendah adalah 50. Padahal, kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 65. Jadi, dalam mengidentifikasi paragraf persuasi siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Kemudian yaitu penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang” yang ditulis oleh

Astarina menyebutkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang masih rendah dengan rata-rata nilai 66,87. Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dan mengidentifikasi struktur masih rendah. Berdasarkan observasi penulis pada guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Satu atap Tinada dengan metode wawancara mengungkapkan bahwa pada siswa kelas VIII belum pernah dilakukan penelitian untuk melihat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan membuat kesimpulan isi teks persuasi.

Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Struktur Dan Menyimpulkan Isi Teks Persuasi Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi penulis dengan mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada Pakpak Bharat

dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam menuangkan ide dalam tulisan, dapat dilihat dari nilai menulis mereka yang masih tergolong rendah

2. Dalam proses pembelajaran di sekolah juga, menulis merupakan pekerjaan yang sulit dilakukan siswa
3. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks juga masih kurang, dibuktikan dengan nilai latihan mereka yang acapkali rendah
4. Karena akses internet yang sulit, kemampuan guru dalam mengoperasikan internet untuk menciptakan media yang menarik juga kurang sehingga pembelajaran menulis juga monoton dan membosankan
5. Kurangnya jam mata pelajaran bahasa Indonesia selama pandemi mengakibatkan pembahasan setiap materi harus lebih dipersingkat, sehingga memang semakin sulit untuk anak dapat memahami materi secara penuh. Siswa tidak sering dilatih dalam hal menulis juga menjadi pemicu mereka kesusahan dalam mengaplikasikan keterampilan menulis dan mengidentifikasi teks persuasi.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah **Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Struktur dan Menyimpulkan Isi Teks Persuasi pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada Pakpak Bharat Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada Pakpak Bharat dalam mengidentifikasi struktur teks persuasi?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada Pakpak Bharat dalam menyimpulkan isi teks persuasi?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada Pakpak Bharat dalam mengidentifikasi struktur teks persuasi
2. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Satu Atap Tinada Pakpak Bharat dalam menyimpulkan isi teks persuasi

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran menulis teks persuasi dan menambah pengetahuan siswa tentang struktur dan kaidah menulis teks persuasi yang baik dan benar, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan serta menambah kreativitas berpikir siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru,

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar sering melakukan latihan untuk melihat kemampuan siswa, sehingga dapat memotivasi siswa dalam keterampilan menulis, sebagai upaya agar siswa dapat berpikir kreatif dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

b. Bagi siswa,

penelitian ini diharapkan memberi motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas menulis teks persuasi menjadi lebih baik dan siswa dapat melatih diri untuk mengidentifikasi struktur dan menyimpulkan isi teks persuasi.

c. Bagi peneliti lain,

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.